

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kontraktor di Padang Pariaman

Tisna Amijaya<sup>1</sup>, Alizar Hasan<sup>2</sup>, Bahrul Anif<sup>3\*</sup>

Magister Teknik Sipil Universitas Bung Hatta, Padang<sup>1,3</sup>

Universitas Andalas, Padang<sup>2</sup>

\*Corresponding author: bahrulanif@bunghatta.ac.id

**Abstrak.** Pada wawancara bersama pengawas lapangan dan pejabat pelaksana teknis kegiatan yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Padang Pariaman, saat ini kondisi penyelenggara jasa konstruksi kualifikasi kecil cenderung mempunyai kelemahan dalam manajemen, penguasaan teknologi, permodalan serta keterbatasan tenaga ahli dan tenaga terampil sehingga berpengaruh terhadap mutu produk, ketepatan waktu pelaksanaan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia, dan modal. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa konstruksi kualifikasi kecil di Kabupaten Padang Pariaman dan faktor dominannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif kualitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden, dimana pada pengambilan sampel responden digunakan metode non-probability sampling (no-random sample). Pada hasil kuesioner tersebut dilakukan pengolahan data dengan analisis faktor SPSS. Hasil penelitian terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa konstruksi kualifikasi kecil di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu faktor manajerial/organisasi, faktor eksternal, faktor peralatan, faktor ekonomi, faktor sumber daya manusia. Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja kontraktor di Kabupaten Padang Pariaman adalah faktor manajerial dan teknis dengan nilai % of variance yang dihasilkan adalah sebesar 14.404%.

**Kata kunci :** Kinerja; kontraktor; proyek konstruksi

**Abstract.** In an interview with the field supervisor and technical implementing officers of activities involved in the implementation of construction work in the Public Works and Spatial Planning Agency of Padang Pariaman Regency, the current condition of small-qualified construction service providers tends to have weaknesses in management, mastery of technology, capital and limited experts and skilled workers so that it affects product quality, punctuality of implementation and efficiency of human resource utilization, and capital. The purpose of the study was to identify factors that influence the performance of small-qualified construction service companies in Padang Pariaman Regency and their dominant factors. The research method used is a qualitative quantitative method by distributing questionnaires to respondents, where the non-probability sampling method (no-random sample) was used in taking respondent samples. The results of the questionnaire were processed using SPSS factor analysis. The results of the study found 5 factors that influenced the performance of small-qualified construction service companies in Padang Pariaman Regency, namely managerial/organizational factors, external factors, equipment factors, economic factors, and human resource factors. The dominant factors that influenced the performance of contractors in Padang Pariaman Regency were managerial and technical factors with a % of variance value of 14.404%.

**Keywords :** Contractor; construction project; performance

### PENDAHULUAN

Saat ini industri Jasa Konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai kontribusi cukup besar bagi perkembangan ekonomi masyarakat terutama pada Kabupaten Padang Pariaman. Jasa Konstruksi adalah salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Dalam UU Republik Indonesia No. 18 tahun 1999, dinyatakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi harus mempunyai kinerja yang baik. Perusahaan jasa pelaksana konstruksi perlu menilai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerjanya (Saputra, 2022 dan Setiawan, 2018).

Keberhasilan suatu perusahaan diukur dengan kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan sendiri sangat ditentukan oleh kinerja masing-masing individu dalam perusahaan tersebut.

Pengelolaan atas kinerja yang dilakukan secara strategis merupakan hal utama bagi perusahaan untuk membangun dan meraih keunggulan kompetitif melalui peran sumber daya manusia dalam menjalankan strategi perusahaan (Rivai, 2015). Tanggung jawab terhadap kinerja sebenarnya tidak lahir dari manajer namun dari individu. Apabila dalam perusahaan setiap individu bekerja dengan baik, berprestasi, bersemangat dan memberikan kontribusi terbaik mereka terhadap perusahaan, maka kinerja perusahaan secara keseluruhan baik. Dengan demikian, kinerja perusahaan merupakan cermin dari kinerja individu (Sihombing, 2019).

Kondisi penyelenggara jasa konstruksi kualifikasi kecil, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman, saat ini cenderung mempunyai kelemahan dalam manajemen, penguasaan teknologi, permodalan serta keterbatasan tenaga ahli dan tenaga terampil sehingga berpengaruh terhadap mutu produk, ketepatan waktu pelaksanaan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia, dan modal, hal ini disimpulkan dari hasil wawancara dengan pengawas lapangan dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan yang terlibat dengan pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Padang Pariaman. Hasil wawancara menunjukkan kenyataan bahwa banyak kontraktor yang hanya mengandalkan penyedia jasa untuk membuat administrasi proyek seperti laporan kemajuan proyek (laporan harian, laporan mingguan maupun laporan bulan), permohonan bahan, permohonan job mix formula sehingga sangat mengganggu jalannya proyek. Hal lainnya adalah tidak siapnya kontraktor kualifikasi kecil dalam hal permodalan, yang hanya mengandalkan uang muka proyek untuk memulai pekerjaan di lapangan.

Dalam proyek konstruksi diperlukan pengelolaan yang terarah agar tujuan akhir dari suatu proyek bisa tercapai. Pengelolaan proyek konstruksi meliputi tiga hal yang dikenal dengan istilah tiga kendala proyek (triple konstrain) yaitu biaya (*cost*), waktu (*time*) dan mutu (*quality*) (Noumelry, 2017 dan M. Taswin, 2023). Pada proyek pemerintah keberhasilan proyek konstruksi tidak hanya dilihat dari ketepatan biaya, waktu dan mutu, tetapi juga dilihat dari ada tidaknya temuan dan penyimpangan proyek setelah dilakukan pemeriksaan oleh instansi pemeriksa seperti Inspektorat, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan instansi pemeriksa lainnya. Pengguna jasa, dalam hal ini direksi proyek yaitu Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), dan Pengawas berisiko untuk mendapatkan sanksi pelanggaran disiplin kerja akibat penyimpangan proyek (Christiawan, 2014).

Berdasarkan pemeriksaan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022, Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Sistem Pengendalian Intern dan Kepatuhan Terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Nomor: 45.B/LHP/XVIII.PDG/05/2023 tanggal 16 Mei 2023, ditemukan adanya Kekurangan Volume atas Empat Paket Pekerjaan Belanja Modal Jalan dan Jembatan Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Padang Pariaman sebesar Rp. 680.649.672,16 dan Denda Keterlambatan Belum Dikenakan terhadap Tiga Paket Pekerjaan Sebesar Rp. 202.847.741,60.

Disamping hal tersebut diatas berdasarkan data pada Dinas Pekerjaan Umum Padang Pariaman, khusus untuk proyek infrastruktur irigasi yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) pada tahun 2021 dengan jumlah paket pekerjaan sebanyak 20 paket, dan pada tahun 2022 dengan jumlah paket pekerjaan sebanyak 29 paket. Dari 29 paket pekerjaan tersebut 8 paket mengalami permasalahan yaitu 5 paket pekerjaan mengalami keterlambatan dan 3 paket mengalami keterlambatan dan kekurangan volume (Temuan BPK dan laporan keuangan DPUPR Padang Pariaman. 2021-2022). Data ini menggambarkan bahwa kurang baiknya kinerja kontraktor yang melaksanakan pekerjaan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor pada Kabupaten Padang Pariaman serta faktor dominannya.

## **METODE**

### **Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif kualitatif yaitu dilakukan dengan mengukur faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor di Kabupaten Padang Pariaman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner. Pertanyaan dalam kuisioner dibuat dengan memakai skala likert dengan dengan skala interval 1-5 (Hwang et. al, 2009). Bentuk kuesioner ini dilakukan dengan memberi semua alternatif jawaban kepada responden guna memilih jawaban yang

dianggapnya sesuai. Konten yang diterapkan dalam kuesioner adalah semua faktor yang berkaitan dengan konseptual model yang diperoleh melalui kajian literature (Tabel 1).

Dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017) total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi merupakan sampel. Hal ini dapat dilakukan jika populasi kecil dari 100. Populasi dalam penelitian adalah individu yang berpengalaman dan terlibat dalam proyek pembangunan dilingkungan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Padang Pariaman periode masa pelaksanaan kontrak tahun anggaran 2021 s/d 2022, yaitu pihak owner di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Padang Pariaman, kontraktor, dan konsultan. Dalam dua tahun tersebut ada 8 proyek yang mengalami permasalahan yang dikerjakan oleh 8 perusahaan kontraktor dan diawasi oleh 7 perusahaan konsultan pengawas.

**Tabel 1.** Variabel Kinerja

Variabel	Notasi
Inflasi dan suku bunga tinggi	X1
Pengaturan Arus Kas yang tidak baik	X2
Estimasi biaya yang tidak tepat	X3
Kondisi modal kerja penyedia jasa yang kurang baik	X4
Kualitas tenaga kerja	X5
Kemampuan dan Pengetahuan Teknikal Sumber Daya Manusia	X6
Tingkat pendidikan	X7
Jumlah tenaga kerja	X8
Upah tenaga kerja	X9
Kreatifitas dan Inovasi yang dimiliki SDM	X10
Sistem komunikasi pimpinan dengan bawahan	X11
Kemampuan manajerial dan kepemimpinan manejer	X12
Kesalahan dan perubahan desain	X13
Metode kerja yang buruk	X14
Ketersediaan peralatan sesuai dengan kebutuhan lapangan	X15
Kualitas peralatan	X16
Harga/sewa peralatan yang tinggi	X17
Kondisi cuaca dan iklim	X18
Akses ke lokasi proyek yang sulit	X19
Kebijakan pemerintah	X20
Kondisi bencana alam	X21

\*) sumber literature review penulis

### **Teknik Analisis Data**

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kontaktor Pada Kabupaten Padang Pariaman**

##### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah untuk mencari nilai validitas disebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka variable dinyatakan valid. Namun, apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka variable dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2010).

##### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap variabel yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan *Cronbach Alpha*, yang menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur konsep dalam penelitian ini cukup *reliable*. Nilai *correlated item-total correlation* dapat diterima bila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan koefisien *Cronbach Alpha* 0.60 (Hair, 2011).

#### **Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja Kontaktor Pada Kabupaten Padang Pariaman**

##### **Uji KMO dan Bartlett**

Uji KMO dan Bartlett bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan dari masing-masing faktor penelitian yaitu dengan melakukan uji korelasi antar variable independen. Dalam ketentuan analisis faktor (Sugiyono, 2010) hasil uji korelasi harus  $>$  0,5 dengan signifikan  $<$  0,05. Apabila nilai

hasil uji KMO dan Bartlett untuk korelasi antar variable yang dilakukan  $> 0,5$  maka dapat dinyatakan variable dan sampel yang digunakan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

### Measure Of Sampling Adequacy (MSA)

Nilai MSA dilihat pada table Anti *Image Matrice* dengan tanda “a”, table ini merupakan table matriks korelasi yang berisi nilai-nilai korelasi antara variable yang dianalisis. Uji anti *image matrice* untuk mengetahui besar korelasi parsial antara dua variable. Nilai MSA berkisar antara 0 hingga 1. MSA dengan nilai 1 artinya variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.  $MSA > 0,5$  artinya variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.  $MSA < 0,5$  artinya variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya (Santoso, 2006). Analisis anti image correlation merupakan model yang digunakan untuk mengetahui layaknya atau tidaknya sebuah faktor untuk diproses dalam analisis faktor. Faktor yang diikutsertakan adalah faktor yang memiliki nilai koefisien korelasi  $\geq 0,50$ .

### Uji Communalities

Uji communalities bisa juga disebut sebagai peran faktor-faktor penyusun (dimensi) terhadap faktornya yang bertujuan untuk mengetahui varians-variens yang dapat dijelaskan oleh faktor yang diekstrak, uji communalities ini dikatakan memenuhi syarat jika nilai ekstraksi  $> 0,5$ .

### Ekstraktion Faktor

Ekstraktion Faktor adalah suatu metode yang digunakan untuk mereduksi data dari beberapa indikator untuk menghasilkan faktor yang lebih kecil atau sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antara indikator atau butir dalam kuesioner yang diukur (Sutopo, 2017). Table total variance explained menunjukkan besarnya persentase keragaman total yang diterangkan oleh keragaman faktor yang terbentuk. Setelah sejumlah variable terpilih, maka dilakukan ekstraksi variable menjadi beberapa kelompok faktor, dengan menggunakan metode PCA (*Principal Component Analysis*). Penentuan terbentuknya jumlah kelompok faktor dilakukan dengan melihat nilai eigen yang menyatakan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varian dari variable-variabel.

## HASIL

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kontaktor Pada Kabupaten Padang Pariaman

#### Uji Validitas

Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan koesionernya mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan melihat angka signifikansi, yaitu membandingkan nilai  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $Df$ ) =  $n-2$ . Dimana jumlah total responden dari kusioner adalah 79 responden. Pada tabel 2 dapat dilihat nilai  $r$  Tabel adalah 0,2213. Pada tabel 2 variabel dikatakan valid jika nilai  $r$  Hitung lebih besar dari nilai  $r$  Tabel, sehingga dapat dikatakan 21 variabel tersebut dinyatakan valid dan bisa dilakukan uji selanjutnya.

**Tabel 2.** Uji Validitas

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Signifikansi	Keputusan
X1	0,645	0,2213	0,000	Valid
X2	0,548	0,2213	0,000	Valid
X3	0,694	0,2213	0,000	Valid
X4	0,724	0,2213	0,000	Valid
X5	0,630	0,2213	0,000	Valid
X6	0,694	0,2213	0,000	Valid
X7	0,570	0,2213	0,000	Valid
X8	0,647	0,2213	0,000	Valid
X9	0,560	0,2213	0,000	Valid
X10	0,552	0,2213	0,000	Valid
X11	0,799	0,2213	0,000	Valid
X12	0,827	0,2213	0,000	Valid
X13	0,797	0,2213	0,000	Valid
X14	0,812	0,2213	0,000	Valid

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Signifikansi	Keputusan
X15	0,828	0,2213	0,000	Valid
X16	0,934	0,2213	0,000	Valid
X17	0,690	0,2213	0,000	Valid
X18	0,814	0,2213	0,000	Valid
X19	0,870	0,2213	0,000	Valid
X20	0,788	0,2213	0,000	Valid
X21	0,709	0,2213	0,000	Valid

\*) sumber: hasil olah data, 2024

### Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah suatu uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran ini dapat memberikan hasil yang relatif tidak beda. Uji ini hanya dapat dilakukan pada variable yang valid saja, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan handal jika *Cronbach's Alpha* lebih  $\geq 0,60$ . (Ghozali dalam Masril, 2014). Pada tabel 3 *reliability statistics* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar  $0,861 \geq 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian sangat handal (*reliable*).

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.858	21

\*) sumber: hasil olah data, 2024

### Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja Kontaktor Pada Kabupaten Padang Pariaman

#### Uji KMO dan Bartlett

Untuk menemukan sebab – sebab potensial sebagai pembentuk permasalahan utama maka dilakukan uji *KMO (Kaiser Mayer Oiken) and Bartlett's* yang berguna untuk menentukan kelayakan dari setiap variabel yang akan diuji. Hasil pengujian terlihat pada tabel diatas ditemukan nilai *KMO and Bartlett's Test of Specherity* adalah 0,735 berada diatas 0,50 dengan signifikan 0,000 adalah dibawah 0,05, dinyatakan sampel sudah memenuhi syarat dan analisis bisa dilanjutkan.

**Tabel 4.** KMO dan Bartlett Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.735
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	768.863
	Df	210
	Sig.	.000

\*) sumber: hasil olah data, 2024

#### Measure Of Sampling Adequacy (MSA)

Hasil analisis faktor yang dilakukan diperoleh nilai *Measure Of Sampling Adequaecy (MSA)* pada table 5 menghasilkan nilai MSA diatas 0,50 sehingga variable layak digunakan dan bisa dilanjutkan uji analisis berikutnya.

**Tabel 5.** Nilai *Measure Of Sampling Adequacy (MSA)*

Variabel	Nilai MSA	Keterangan
X1	0,680	Variabel layak digunakan
X2	0,698	Variabel layak digunakan
X3	0,774	Variabel layak digunakan
X4	0,831	Variabel layak digunakan
X5	0,741	Variabel layak digunakan
X6	0,708	Variabel layak digunakan
X7	0,676	Variabel layak digunakan
X8	0,769	Variabel layak digunakan
X9	0,736	Variabel layak digunakan
X10	0,702	Variabel layak digunakan
X11	0,832	Variabel layak digunakan
X12	0,801	Variabel layak digunakan

Variabel	Nilai MSA	Keterangan
X13	0,833	Variabel layak digunakan
X14	0,743	Variabel layak digunakan
X15	0,628	Variabel layak digunakan
X16	0,661	Variabel layak digunakan
X17	0,538	Variabel layak digunakan
X18	0,665	Variabel layak digunakan
X19	0,672	Variabel layak digunakan
X20	0,789	Variabel layak digunakan
X21	0,800	Variabel layak digunakan

\*) sumber: hasil olah data, 2024

### Uji Communalities

Uji communalities guna menentukan apakah variabel-variabel bisa dikelompokkan ke dalam satu atau beberapa faktor. Jadi, 21 variabel yang telah didapatkan dari nilai Measure Of Sampling Adequacy (MSA) pada table anti image matrix akan disederhanakan ke dalam satu atau beberapa faktor. Penjelasan variabel oleh besar faktor yang nantinya terbentuk mampu menjelaskan variabel. Untuk itu harus dilihat tabel Communalities sebagai berikut: (Santoso dalam Setabasri, 2012).

Pada tabel 6 dapat dilihat 21 variable yang memiliki nilai koefisien korelasi > 0,50 yang dapat menjelaskan faktor yang dibentuk dengan ketentuan semakin besar nilai communalities maka semakin erat hubungan variabel yang bersangkutan dengan faktor yang terbentuk.

**Tabel 6. Communalities**

Variabel	Initial	Extraction
X1	1.000	.775
X2	1.000	.592
X3	1.000	.585
X4	1.000	.755
X5	1.000	.769
X6	1.000	.781
X7	1.000	.718
X8	1.000	.580
X9	1.000	.706
X10	1.000	.800
X11	1.000	.751
X12	1.000	.758
X13	1.000	.758
X14	1.000	.766
X15	1.000	.792
X16	1.000	.849
X17	1.000	.680
X18	1.000	.810
X19	1.000	.834
X20	1.000	.717
X21	1.000	.607

\*) sumber: hasil olah data, 2024

### Ekstraktion Faktor

#### *Total variance explained*

*TotalVariance Explained* merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk melihat jumlah berapa faktor yang optimal dalam menjelaskan *variance* dari 21 item variabel. Dalam analisis *total variance explained* akan dikelaskan kontribusi faktor total yang terbentuk, dimana semakin besar nilai kontribusi menandakan kejelian atau ketepatan peneliti dalam memilih dimensi yang diuji. Pada tabel 7 dengan menggunakan metode ekstraksi *Pincipal Component Analysis* (PCA) dapat dilihat variabel yang dianalisis ternyata dapat dikelompokkan menjadi 7 faktor, yaitu yang memiliki eigenvalues yang menunjukkan angka lebih besar dari satu, dengan demikian ada 7 faktor yang terbentuk.

Penentuan variabel yang masuk masing-masing faktor dilakukan dengan membandingkan besaran korelasi pada setiap baris. Angka korelasi dibawah 0,50 menunjukkan indikasi korelasi yang lemah sedangkan diatas 0,50 berindikasi kuat.

**Tabel 7. Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.736	27.312	27.312	5.736	27.312	27.312	3.025	14.404	14.404
2	2.967	14.129	41.441	2.967	14.129	41.441	2.801	13.340	27.743
3	1.791	8.527	49.968	1.791	8.527	49.968	2.701	12.863	40.606
4	1.499	7.139	57.107	1.499	7.139	57.107	2.204	10.493	51.100
5	1.236	5.885	62.992	1.236	5.885	62.992	2.094	9.974	61.073
6	1.111	5.288	68.280	1.111	5.288	68.280	1.311	6.241	67.314
7	1.043	4.967	73.247	1.043	4.967	73.247	1.246	5.933	73.247
8	.777	3.702	76.949						
9	.728	3.466	80.416						
10	.712	3.388	83.804						
11	.574	2.734	86.538						
12	.493	2.350	88.887						
13	.441	2.102	90.989						
14	.416	1.983	92.972						
15	.314	1.494	94.465						
16	.294	1.401	95.867						
17	.232	1.103	96.970						
18	.208	.990	97.959						
19	.165	.784	98.744						
20	.138	.657	99.400						
21	.126	.600	100.000						

\*) sumber: hasil olah data, 2024

**Analisis Rotasi Matrik**

Dalam analisis faktor identifikasi dimensi atau item yang mendukung keberadaan faktor sangat menentukan untuk menamai faktor yang terbentuk, oleh sebab itu proses klasifikasi item atau dimensi pendukung terbentuk sebuah faktor harus dilakukan dengan teliti. Rotasi matrik menunjukkan tahapan atau proses terbentuk item yang mendukung keberadaan faktor. Pada tabel 8 terlihat 21 item yang membentuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor di Kabupaten Padang Pariaman. Dari tabel *rotated component matrix* (tabel 8) maka diambil nilai variabel > 0,50 dikatakan mempengaruhi faktor atau disebut juga dengan pembentuk faktor. Maka tabel *rotated component matrix* berfungsi untuk memperjelas variabel – variabel mana yang masuk ke dalam tiap faktor.

**Tabel 8. Rotated Component Matrix**

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
X1	.251	.067	.014	.820	.026	.185	-.005
X2	.096	.309	-.117	.590	.056	-.347	-.051
X3	.558	.022	.200	.015	.211	.217	-.376
X4	.516	.160	.359	.046	.487	.011	-.310
X5	.149	.410	.027	-.073	.751	.050	-.080
X6	.170	-.080	.004	.085	.823	.000	.249
X7	.280	.142	.152	.001	.185	.034	.749
X8	.114	-.089	.373	.196	.548	.273	.083
X9	.316	.006	-.032	.196	.187	.729	-.014
X10	.098	.177	.298	.802	.045	.145	.057
X11	.654	.157	.233	.320	.178	-.274	.184
X12	.801	.145	-.080	.205	.096	.018	.195
X13	.558	.107	.575	.148	.095	.096	.253

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
X14	.796	.026	.019	.080	.109	.314	.118
X15	.170	-.321	.732	.144	.153	-.200	-.201
X16	.039	-.161	.891	.083	.089	-.098	.060
X17	-.025	.299	.724	-.092	-.035	.217	.093
X18	.158	.818	-.103	.045	-.087	.252	.180
X19	.002	.886	.056	.174	.098	-.083	.001
X20	.224	.677	-.018	.257	.105	-.355	-.075
X21	.054	.505	-.078	.376	.274	.029	.355

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 11 iterations.

\*) sumber: hasil olah data, 2024

Pada tabel 8 terdapat component 6 dan 7 hanya memiliki 1 variabel sehingga dapat diabaikan. Pada tabel 9 merupakan pengelompokan faktor baru terhadap variable yang berotasi, dimana terdapat 5 faktor baru yang mempengaruhi kinerja kontraktor di Kabupaten Padang Pariaman. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor manajerial dan teknis, faktor eksternal, faktor peralatan, faktor ekonomi dan faktor sumber daya manusia. Pada faktor manajerial dan teknis dalam organisasi, perilaku individu dalam organisasi akan diwarnai oleh budaya organisasi yang bersangkutan. Faktor eksternal dapat meliputi lingkungan, sosial, politik, hukum dan alam. Faktor peralatan, peralatan merupakan modal lain yang harus dimiliki oleh perusahaan sebagai peningkatan kualitas dan profesionalisme perusahaan yang mengedepankan teknologi sebagai sumbernya untuk mampu meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan, disamping menunjukkan kemampuan kualitas serta tingkat profesionalisme perusahaan yang dimiliki. Faktor ekonomi, keuangan berkaitan dengan adanya dukungan modal dalam suatu perusahaan yang berguna untuk memperlancar program peningkatan kinerja. Dan faktor sumber daya manusia, sumber daya manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi di berbagai level, baik level pimpinan atau top manajer, middle manajer maupun staf atau karyawan termasuk di dalamnya investor atau pemodal.

**Tabel 9.** Pengelompokan Faktor Baru

Faktor	Kode	Variabel
Faktor 1 Manajerial dan Teknis	X3	Estimasi biaya yang tidak tepat
	X4	Kondisi modal kerja penyedia jasa yang kurang baik
	X11	Sistem komunikasi pimpinan dengan bawahan
	X12	Kemampuan manajerial dan kepemimpinan manejer
	X13	Kesalahan dan perubahan desain
Faktor 2 Eksternal	X14	Metode kerja yang buruk
	X18	Kondisi Cuaca dan iklim
	X19	Akses ke lokasi proyek yang sulit
	X20	Kebijakan pemerintah
Faktor 3 Peralatan	X21	Kondisi Bencana Alam
	X15	Ketersediaan peralatan sesuai dengan kebutuhan lapangan
	X16	Kualitas peralatan
Faktor 4 Ekonomi	X17	Harga/sewa peralatan yang tinggi
	X1	Inflasi dan suku bunga tinggi
Faktor 5 Sumber Daya Manusia	X2	Pengaturan Arus Kas yang tidak baik
	X10	Kreatifitas dan Inovasi yang dimiliki SDM
	X5	Kualitas tenaga kerja
	X6	Kemampuan dan Pengetahuan Teknikal Sumber Daya Manusia
	X8	Jumlah tenaga kerja

\*) sumber: hasil olah data, 2024

Berdasarkan analisis faktor maka diperoleh faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja kontraktor di Kabupaten Padang Pariaman, dapat dilihat dari nilai % of variance *Rotation Sum of Squared Loadings* (Tabel 10) pada 5 faktor yang terbentuk yakni faktor 1(satu) nilai % of variance yang dihasilkan adalah sebesar 14.404%, faktor 2 (dua) 13.340%, faktor 3 (tiga) 12.863%, faktor 4

(empat) 10.493%, faktor 5 (lima) 9.974%. Maka faktor dominan adalah faktor 1 yaitu faktor manajerial dan teknis. Adapun variabelnya adalah estimasi biaya yang tidak tepat, kondisi modal kerja penyedia jasa yang kurang baik, sistem komunikasi pimpinan dengan bawahan, kemampuan manajerial dan kepemimpinan manejer, kesalahan dan perubahan desain dan metode kerja yang buruk.

**Tabel 10.** *Rotation Sum of Squared Loadings*

<i>Rotation Sums of Squared Loadings</i>	
<i>Component</i>	<i>% of Variance</i>
Manajerial dan Teknis	14.404
Eksternal	13.340
Peralatan	12.863
Ekonomi	10.493
Sumber Daya Manusia	9.974

\*) sumber: hasil olah data, 2024

## SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor di Kabupaten Padang Pariaman adalah faktor manajerial dan teknis, faktor eksternal, faktor peralatan, faktor ekonomi, faktor sumber daya manusia. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja kontraktor di Kabupaten Padang Pariaman adalah faktor manajerial dan teknis dengan nilai % of variance yang dihasilkan adalah sebesar 14.404%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christiawan A.D. (2014). *Studi Mengenai Hubungan Karakteristik Dan Kinerja Perusahaan Kontraktor Kualifikasi Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. E-Jurnal Tesis Universitas Atma Jaya.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). *PLS-SEM: Indeed a silver bullet*. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Hwang, B-G., Thomas, S.R., Haas, C.T., and Caldas, C.H. (2009). *Measuring the Impact of Rework on Construction Cost Performance*. *ASCE Journal of Construction Engineering and Management*, 135(3), 187-198.
- M. Taswin, & Ajeng Behaj Zuchruf. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Biaya dan Kinerja Waktu pada Proyek Konstruksi di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Pagar Alam*. *Jurnal Ilmiah BERING*, 11(01 Maret), 26–31.
- Noumelry. (2017). *Kajian Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi (Studi Kasus Proyek Gedung Di Kota Samarinda)*. *Jurnal Teknologi Berkelanjutan*, 6(2), 110-117.
- Rivai, Veithzal dan Ahmad F. M. Basri. (2015). *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Santoso, Singgih. (2006). “*SPSS Statistik Multivariat*”, PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Saputra, M. F. A., Suriani, S., & Saleh, M. Y. (2022). *Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi: Studi Kasus Pada Pt Dian Perdana Sorowako*. *Indonesian Journal of Business and Management*, 4(2), 172–181.
- Setiawan, B., & Febryanto, F. (2018). *Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Pada Proyek Gedung Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar*. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 1(2), 69–73.
- Sihombing P.L.T., Maria U. B. (2019). *Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaandi CV Multi Baja Medan*. *Publik Reform: Jurnal Administrasi Publik Universitas Dharmawangsa*, 6, 1-16.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sutopo, Y dan A. Slamet. (2017). “*Statistik Inferensial*”, Andi. Yogyakarta.